

## INVENTARISASI JENIS-JENIS ANGGREK DI PULAU BATUDAKA

Sri Hartini dan Hary Wawangningrum

Pusat Konservasi Tumbuhan-Kebun Raya Bogor, LIPI

Jl. Ir. H. Juanda 13 P.O. BOX 309 Bogor 16003

E-mail: si\_tini@yahoo.com

### ABSTRACT

*Batudaka Island is one little island in Centre Sulawesi Province. This island have some potential plants which are not used by people yet, one of them is orchids. The aims of this research was to inventory orchids diversity in Batudaka Island. The method used in the research was explorative. The result showed that there were approximately 17 species of orchids in this island, which consist of 9 epiphytes and 8 terrestrials. Some of these species are potential as ornamental plants.*

**Key words:** Inventory, orchids, Batudaka Island, Centre Sulawesi

---

### PENGANTAR

Pulau Batudaka merupakan salah satu pulau besar di kawasan Taman Nasional Kepulauan Togean, Sulawesi Tengah. Enam pulau besar lain yang berada di Kepulauan Togean adalah Pulau Una Una, Pulau Talatakoh, Pulau Togean, Pulau Lawangke, Pulau Waleakodi, dan Pulau Waleabahi (Anonim, 2007). Pulau Batudaka merupakan pulau yang paling ramai dibanding pulau-pulau besar lainnya di Kepulauan Togean. Di pulau ini terdapat pusat pemerintahan dari Kecamatan Una Una yaitu Wakai. Sebelumnya Kota Kecamatan Una Una berada di Pulau Una Una, namun dengan peristiwa meletusnya gunung di Pulau Una Una pada tahun 1980, Kota Kecamatan berpindah ke Wakai seiring dengan berpindahnya hampir semua penduduk dari pulau itu ke Pulau Batudaka.

Kondisi secara umum Pulau Batudaka memiliki topografi datar sampai berbukit-bukit. Di sekitar tepi pantai banyak dijumpai kawasan berawa yang menurut informasi masih banyak ditemukan buaya. Bukit-bukit yang ada memiliki kelerengan landai sampai sangat terjal. Jenis tanah di Pulau Batudaka sebagian besar merupakan batu gamping, sehingga di beberapa tempat tampak dilakukan penambangan batu gamping ini oleh masyarakat setempat guna keperluan pembuatan bangunan.

Pemanfaatan tumbuhan secara umum oleh masyarakat masih kurang. Jenis-jenis pohon berkualitas tinggilah yang telah dikenal oleh masyarakat, bahkan mereka telah mengeksploitasinya. Namun pengenalan sampai pemanfaatan tumbuhan lainnya masih sangat kurang. Padahal di Pulau tersebut menyimpan kekayaan tumbuhan yang besar dan tidak sedikit diantaranya dapat dimanfaatkan. Anggrek adalah salah satu kelompok tumbuhan yang

belum banyak dikenal masyarakat. Salah satu jenis yang telah umum ditanam penduduk adalah anggrek bakau (*Grammatophyllum scriptum*) yang dahulunya memang sangat banyak dijumpai di pulau itu (Hartini, 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi jenis-jenis anggrek yang terdapat di Pulau Batudaka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal dari keragaman tumbuhan di pulau ini yang sebelumnya belum pernah terungkap.

### BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian tentang keragaman anggrek di Pulau Batudaka, Sulawesi Tengah dilakukan pada bulan April–Mei 2009. Kawasan yang diamati meliputi Pinaat, Wakai, Tanimpo, dan Taningkola yang terletak pada ketinggian 0–150 m dpl.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif. Sebagian jenis anggrek yang ditemukan diambil koleksi hidupnya untuk dikonservasi di Kebun Raya Bogor. Untuk jenis-jenis yang belum diketahui nama jenisnya diambil spesimen herbariumnya guna dilakukan identifikasi lebih lanjut.

Adapun parameter pengamatan di lapangan yang digunakan adalah pertelaan jenis yang diamati, data mikro dan makroklimat, serta kegunaannya/ potensinya. Pengamatan ekologi dilakukan dengan cara mengamati, mengetahui, mengukur antara lain letak koleksi, habitat, ketinggian tempat, pH tanah, suhu udara harian rata-rata, dan kelembaban harian rata-rata, dan lain-lain. Data ekologi ini sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi alami jenis-jenis yang akan dikoleksi untuk menentukan strategi konservasinya di Kebun Raya Bogor.

## HASIL

Di Pulau Batudaka, eksplorasi dan inventarisasi anggrek dilakukan di empat kawasan, yaitu kawasan Pinaat, Wakai, Tanimpo, dan Tainingkola. Kondisi hutan di empat kawasan ini secara umum masih cukup bagus dan dapat ditemukan jenis-jenis flora yang khas di masing-masing lokasi. Keragaman flora yang ada cukup tinggi. Selain ditemukan jenis-jenis flora asli, juga ditemukan jenis-jenis tumbuhan pioner seperti *Ficus* dan *Macaranga*. Di kawasan rawa payau yang pada umumnya terdapat di sekitar pantai, banyak ditumbuhi jenis-jenis yang khas dengan habitat ini. Kondisi suhu udara rata-rata selama kegiatan berlangsung mulai dari pagi, siang sampai malam hari masing-masing 29° C, 35° C, dan 33° C. Sedang kelembaban udara rata-rata mulai dari pagi, siang sampai malam hari masing-masing 75%, 55%, dan 65%. Kondisi hutan ternaung sampai terbuka (Hartini, 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi terungkap bahwa di kawasan Pulau Batudaka ditemukan 17 jenis anggrek yang terdiri atas 9 jenis anggrek terestrial dan 8 jenis anggrek epifit. Dari 17 jenis tersebut disajikan dalam Tabel 1.

## PEMBAHASAN

Pulau Batudaka rupa-rupanya bukan habitat yang cocok untuk kebanyakan jenis anggrek. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang sesuai untuk tempat tumbuh anggrek. Kondisi pulau yang sangat panas dengan kelembaban udara yang cukup rendah, menjadi salah satu penyebabnya. Namun demikian masih

dapat ditemukan jenis-jenis anggrek yang memang dapat tumbuh di lingkungan seperti ini.

Berikut ini diuraikan pengetahuan botani beberapa jenis yang cukup menarik.

### *Eulophia spectabilis* (Dennst.) Suresh.

Jenis ini memiliki sinonim *Eulophia nuda* Lindl., *Eulophia squalida* Lindl., *Eulophia sumatrana* Blume., *Eulophia elongata* Blume, dan *Eulophia lutea* Blume (Comber, 1990). Merupakan anggrek tanah yang tingginya dapat mencapai 20 cm. Umbi semunya terdapat di dalam tanah, berbentuk membulat, diameter sekitar 3 cm, di bagian ujungnya akan muncul tunas baru, pada setiap batang terdapat 2–4 helai daun. Daun berbentuk lanset memanjang, ujung meruncing, permukaan daun berlipatan, berukuran kurang lebih 54 × 10 cm. Perbungaan dapat mencapai 1 m dengan jumlah bunga sekitar 10–15 kuntum, sepertiga dari jumlah kuntumnya mekar serentak. Bunga tidak mekar penuh, lebar ± 3 cm. Bunganya memiliki perpaduan kombinasi warna yang unik. Daun kelopak 3, berukuran ± 2,5 × 0,4 cm, berwarna coklat kemerahan, tidak membuka penuh. Daun mahkota lebih pendek dan agak lebar, ± 2 × 0,6 cm, tampak tertutup seperti membungkus bibir bunganya. Bibir berukuran ± 2 × 1,2 cm, berwarna merah jambu dengan garis-garis kecoklatan, ujung bibir agak bergelombang. Buah lonjong, berukuran ± 5 × 1,3 cm.

Jenis ini biasanya tumbuh di tempat terbuka yang terkena matahari langsung, lebih banyak dijumpai di antara rerumputan. Tumbuh di dataran rendah hingga dataran tinggi, mulai dari 0–1,300 m dpl. Daerah penyebarannya luas, mulai dari India, Myanmar, Sri Lanka, China,

**Tabel 1.** Jenis-jenis anggrek di Pulau Batudaka, Sulawesi Tengah

No.	Nama Jenis	Habitat	Lokasi Ditemukan
1.	<i>Aerides jarckianum</i> Schltr.	Epifit	Pinaat, Tainingkola
2.	<i>Calanthe triplicata</i> Ames.	Terestrial	Tanimpo
3.	<i>Corymborkis veratrifolia</i> (Reinw.) Blume	Terestrial	Wakai
4.	<i>Cymbidium bicolor</i> Lindl.	Epifit	Tanimpo, Tainingkola
5.	<i>Cymbidium finlaysonianum</i> Lindl.	Epifit	Pinaat, Wakai, Tanimpo
6.	<i>Dendrobium crumenatum</i>	Epifit	Pinaat, Wakai, Tanimpo, Tainingkola
7.	<i>Dendrobium purpureum</i>	Epifit	Pinaat
8.	<i>Dendrobium rosellum</i> Ridl.	Epifit	Wakai
9.	<i>Dendrobium</i> sp.	Epifit	Wakai
10.	<i>Eulophia</i> sp.	Terestrial	Pinaat
11.	<i>Eulophia spectabilis</i> (Dennst.) Suresh.	Terestrial	Pinaat, Wakai
12.	<i>Grammatophyllum scriptum</i> Blume	Epifit	Tanimpo, Tainingkola
13.	<i>Nervilia aragoana</i> Gaud.	Terestrial	Pinaat
14.	<i>Nervilia plicata</i> Schltr.	Terestrial	Tainingkola
15.	<i>Spathoglottis plicata</i> Lindl.	Terestrial	Wakai
16.	<i>Spathoglottis plicata</i> Lindl. var. <i>alba</i>	Terestrial	Pinaat
17.	<i>Tropidia angulosa</i> Blume	Terestrial	Tanimpo

Thailand, Semenanjung Malaysia, Singapura, Borneo, Indonesia, Philippina, Papua New Guinea dan Kepulauan Solomon. Di Indonesia anggrek ini tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi (Comber, 2001; O'Byrne, 2001).

Di Pulau Batudaka, jenis ini ditemukan di kawasan Pinaat yaitu di tepi hutan pada kondisi yang agak ternaung. Selain itu jenis ini banyak tumbuh di hutan berawa Wakai di tempat yang sangat terbuka.

### ***Cymbidium bicolor* Lindl.**

*Cymbidium bicolor* merupakan anggrek epifit atau lithofit. Jenis ini memiliki sinonim *Cymbidium pubescens* Lindl., *Cymbidium aloifolium* Sw. var. *pubescens* (Lindl.) Ridl. (Comber, 2001). Umbi semu dari tumbuhan ini pipih dan lonjong, tertutup oleh pelepah daun, mendukung 4–8 helai daun. Daunnya berbentuk garis, ukuran  $\pm 50 \times 2$  cm, tebal dan kaku, ujung tumpul dan asimetris, terbelah dua oleh tulang daun utama. Perbungaan menggantung ke bawah, panjang 8–33 cm, mendukung 5–13 kuntum bunga. Daun kelopak dan daun mahkotanya berpenjar lepas, lebar  $\pm 4,5$  cm, wangi, warna perhiasan merah marun dengan tepi putih atau kuning pucat. Bibir bunga terbagi dalam 3 cuping, warna kuning keputihan dengan bercak-bercak merah marun di bagian pinggir. Cuping sisi tegak ke atas, sedangkan cuping tengah menggulung ke bawah, tepi agak bergelombang.

Daerah penyebaran *Cymbidium bicolor* meliputi India, Sri Lanka, China, Indochina, Sabah, Semenanjung Malaysia hingga mencapai Sumatera, Jawa, Borneo dan Sulawesi (Puspitaningtyas dan Mursidawati, 1999). Pada umumnya jenis ini tumbuh menempel di percabangan pohon yang rindang, di tempat yang agak terbuka. Dapat ditemukan pada ketinggian 0–1.800 m dpl.

Di Pulau Batudaka, jenis ini ditemukan di kawasan hutan yang berbatasan dengan perkebunan penduduk di Taningkola. Tumbuhan ini menempel pada batang pohon yang telah mati di tempat yang terbuka. Habitusnya kokoh dan dalam rumpun yang cukup besar.

### ***Calanthe triplicata* (Willem.) Ames**

*Calanthe triplicata* anggrek tanah yang memiliki rhizome di dalam tanah. Umbi semunya tersusun rapat, mendukung 4–5 helai daun. Daun berbentuk jorong-lanset, panjang 53–70 cm, lebar 7–13 cm, bagian ujung meruncing, bagian tengah melebar, bagian pangkal meruncing, permukaan tidak rata dan berlipat-lipat. Perbungaan di ketiak daun, panjang 56–100 cm, mendukung 20–50 kuntum bunga. Bunga menggerombol di ujung, membentuk

kerucut. Warna bunga putih dengan sedikit variasi kuning di pangkal bibirnya. Bibir memiliki tiga belahan, tetapi cuping tengah terbelah menjadi dua sama panjang sehingga seolah-olah ada 4 belahan yang masing-masing belahan saling memencar jauh. Ada taji (*spur*) pada pangkal bibirnya yang memanjang ke belakang. Buah berbentuk bulat lonjong dengan 3 rusuk yang jelas, berwarna hijau tua.

Nama lain dari *Calanthe triplicata* adalah *Orchis triplicata* Willem., *Limodorum veratrifolium* Willd., *Calanthe veratrifolia* (Willd.) R.Br. Di alam jenis ini tumbuh mulai dari 0–1.850 m dpl. Menyukai habitat yang agak lembab dan ternaung, umumnya di lantai hutan yang banyak serasahnya. Jenis ini tersebar di Madagaskar, India, Asia Tenggara, Jepang, Australia hingga Kepulauan Pasifik (Seidenfaden and Wood, 1992; Comber, 2001).

Di Pulau Batudaka, jenis ini ditemukan di kawasan hutan Tanimpo dalam jumlah yang banyak. Tumbuh di lantai hutan yang ternaung dan lembab bersama-sama dengan tumbuhan bawah lainnya seperti *Schismatoglottis* sp., *Phrynium* sp., *Begonia cristata*, dan anakan *Pinanga casia*.

### ***Corymborkis veratrifolia* (Reinw.) Blume**

Jenis ini juga dikenal dengan nama *Hysteria veratrifolia* Reinw. Merupakan anggrek tanah yang tumbuh berumpun. Rhizomenya terdapat di dalam tanah. Tinggi tumbuhan dapat mencapai 2 m. Batangnya keras, agak liat, dan tak bercabang. Daun berbentuk lanset sungsang, panjang 29–46 cm, lebar 6–11 cm, permukaan berlipatan, keras dan agak kasar, ujung meruncing, posisi daun berselang-seling memutar batang dari bawah hingga ujung batang. Perbungaan aksilar, tersusun dalam malai, bunga banyak, berwarna putih kehijauan. Daun kelopak dan mahkota berbentuk memanjang, ramping. Bibir berukuran paling besar dan menonjol, panjang 3 cm, lebar 1,5 cm, menggulung di pangkal, berbentuk seperti terompet, melebar di bagian depan, bagian tepi bergelombang.

*Corymborkis veratrifolia* tersebar di India, Asia Tenggara hingga sebagian kepulauan Pasifik. Di Indonesia tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Biasanya tumbuh mulai 0–1.100 m dpl. Jenis ini menyukai tempat yang teduh dan lembab, terutama di tanah-tanah yang kaya akan humus. Di tempat yang agak kering masih bisa tumbuh namun kurang subur (Puspitaningtyas, dkk., 2003).

Di Pulau Batudaka, jenis ini ditemukan di kawasan hutan Wakai pada ketinggian sekitar 140 m dpl, di tempat yang ternaung dan lembab.

### ***Spathoglottis plicata* Blume**

*Spathoglottis plicata* merupakan anggrek tanah yang memiliki umbi semu. Umbi semu ini berbentuk bulat telur, tertanam di bawah tanah. Di setiap ujung umbi akan muncul tunas daun, setiap batang terdapat 4–7 daun. Daun berbentuk lanset memanjang dengan ujung yang meruncing, permukaan agak berlipatan (*plicate*), ukuran lebih dari 100 × 6 cm. Tangkai perbungaan panjangnya dapat mencapai 1 m, mendukung sekitar 10–30 kuntum, tetapi hanya 5–6 kuntum yang mekar serentak sementara yang lainnya masih kuncup. Anggrek ini memiliki warna bunga yang bervariasi yaitu mulai dari ungu terang, merah muda hingga putih. Bunga membuka penuh, lebar 3,5–4 cm. Kelopak bunga berbentuk lanset, melebar di pangkalnya, berukuran 2 × 1,2 cm. Sedangkan mahkotanya lebih lebar dan membulat, ± 2 × 1,5 cm. Bibir berbentuk seperti sendok atau sudip, runcing di pangkal dan melebar di ujungnya.

*Spathoglottis plicata* memiliki sinonim *Bletia angustata* Gaud.; *Paxtonia rosea* Lindl.; *Phajus rumphii* Blume dan *Spathoglottis spicata* Lindl. Jenis ini biasanya tumbuh pada 0–1.600 m dpl. Biasanya ditemukan di padang rumput atau di tepi sungai, di mana kompetisi dengan tumbuhan pohon tidak terlalu ketat. Di alam jenis ini tersebar luas di seluruh kawasan Asia Tenggara hingga New Guinea, Australia dan Kepulauan Pasifik. Di kawasan Indonesia, tersebar luas mulai dari Sumatera sampai Papua (Comber, 1990; Puspitaningtyas, dkk., 2003)

Di Pulau Batudaka, jenis ini ditemukan di hutan berawa Wakai di antara tumbuhan berawa lainnya seperti *Metroxylon sagu*, *Acrostichum aureum*, dan *Stenochlaena palustris*.

***Spathoglottis plicata* Blume var. *alba*** memiliki habitus yang sama dengan *Spathoglottis plicata* Blume. Perbedaannya adalah pada warna bunganya. *Spathoglottis plicata* Blume var. *alba* memiliki bunga berwarna putih. Hanya pada bibirnya terdapat semburat warna ungu. Di Pulau Batudaka, jenis ini ditemukan di tepi hutan Pinaat, di tempat berawa yang banyak menerima sinar matahari secara langsung. Tumbuh bersama-sama jenis *Aplina rubricaulis* yang sangat mendominasi daerah berawa tersebut.

### ***Cymbidium finlaysonianum* Lindl.**

*Cymbidium finlaysonianum* merupakan anggrek epifit dengan umbi semu yang tertutup pelepah daun. Jenis ini juga dikenal dengan nama *Cymbidium pendulum* sensu Blume atau *Cymbidium walichii* Lindl. (O'Byrne, 2001). Daunnya kaku, tebal, berbentuk pita, panjang 36–85 cm, lebar 2,7–6 cm, bagian ujung berlekuk asimetris. Perbungaannya menjuntai, panjang 20–140 cm, mendukung

7–24 kuntum bunga. Bunganya wangi, berwarna merah marun dengan tepi krem.

Jenis ini biasanya tumbuh di hutan sekunder di daerah pantai, menempel pada pohon kelapa atau karet. Namun di Kersik Luway, jenis ini tumbuh di atas tanah secara bergerombol di bawah pohon. Daerah penyebarannya meliputi Vietnam bagian selatan, Kamboja, Thailand, Sumatera, Jawa, dan Borneo. Jenis ini sudah umum dijadikan tanaman hias. Selain itu, di Indo-China tumbuhan ini digunakan untuk obat sakit tenggorokan, luka bakar, memandikan bayi yang lemah, dan untuk mengobati haid tidak teratur. Di Semenanjung Malaya daunnya digunakan sebagai alat pemercik pada upacara pengusiran roh jahat orang yang baru meninggal.

Di Pulau Batudaka, jenis ini ditemukan di hutan Pinaat, Wakai, dan Tanimpo. Di Pinaat ditemukan tumbuh di batang yang telah mati pada tempat yang agak ternaung. Habitusnya kokoh dengan rumpun yang besar. Di Wakai jenis ini ditemukan tumbuh di atas bebatuan di tempat yang agak ternaung. Habitusnya juga kokoh dan dalam rumpun yang besar. Di Tanimpo, jenis ini tumbuh epifit di batang pohon aren di tempat yang terbuka. Habitusnya juga kokoh dan dalam rumpun yang besar.

### ***Tropidia angulosa* (Lindl.) Blume**

Di Pulau Batudaka, jenis ini ditemukan di hutan Tanimpo. Jenis ini tumbuh di lantai hutan bersama-sama dengan tumbuhan bawah lainnya seperti *Schismatoglottis*, *Calanthe triplicata*, *Pinanga caesia*, *Cyrtandra* sp., *Begonia* sp. *Tropidia angulosa* merupakan jenis yang sangat jarang ditemukan. Daunnya khas yaitu berurat daun jelas, berkerut-kerut seperti kertas. Sekilas jenis ini mirip anggrek *Corymborkis veratrifolia* karena daunnya yang tersusun spiral, namun kalau dilihat perbungaannya jelas sekali berbeda yaitu terletak di ujung batang. Daunnya berbentuk bulat telur dengan ujung meruncing. Perbungaan muncul di ujung batang atau di ketiak daun. Bunga berwarna kuning pucat.

Anggrek ini umumnya tumbuh di hutan yang cukup kelembabannya. Biasanya tumbuh di tempat yang ternaung pada ketinggian 0–1.200 m dpl. Jenis ini tersebar di India, Burma, Malaysia, Sumatera, Jawa, sampai Sulawesi (Comber, 2001).

### ***Nervilia plicata* (Andrews) Schltr.**

Anggrek *Nervilia plicata* sangat jarang ditemukan. Yang menarik dari jenis yang memiliki sinonim *Arethusa plicata* Andrews, *Epipactis plicata* (Andrews) Roxb., *Pogonia plicata* (Roxb.) Lindl., *P. discolor* (Blume) Blume,

*P. velutina* Par. & Rchb.f., *P. pulchela* Hook.f., dan *Nervilia discolor* (Blume) Schltr. ini adalah bentuk daunnya yang berbentuk ginjal, berbulu, dan permukaan atas daun belang-belang hijau muda dan hijau tua. Habitusnya hanya kecil saja dan tumbuh hampir sejajar dengan permukaan tanah, sehingga kalau tidak jeli seolah-olah tumbuhan ini hanya daun muda yang jatuh dari atas.

Di alam jenis ini tersebar di India, sebagian besar Asia Tenggara, China, New Guinea, dan Australia. Di Pulau Batudaka, jenis ini hanya ditemukan di hutan Taningkola. Tempat tumbuhnya di lantai hutan yang tidak terlalu lembab dan ternaung (Comber, 1990; Seidenfaden and Wood, 1992).

### ***Grammatophyllum scriptum* Blume**

*Grammatophyllum scriptum* Blume atau anggrek bakau atau anggrek macan merupakan anggrek yang berhabitus kokoh. Memiliki *bulb* yang besar yang mendukung 2–3 daun yang berbentuk lanset. Perbungaan anggrek ini dapat mencapai 1 m dan mendukung banyak bunga (mencapai 40 kuntum). Bunga berwarna hijau kekuningan dengan totol-totol coklat kehitaman di seluruh perhiasan bunganya.

Di Pulau Batudaka anggrek ini ditemukan di 3 lokasi yaitu di hutan berawa Wakai, hutan Tanimpo, dan hutan Taningkola. Di hutan berawa Wakai, jenis ini tumbuh di beberapa pohon sagu yang telah tua. Bahkan salah satu pohon sagu yang telah mengering juga dijadikan tempat tumbuhnya. Di hutan Tanimpo jenis ini ditemukan menempel erat di akar pohon *Ficus* yang tingginya sekitar 20 m. Sedang di hutan Taningkola dijumpai menempel di pohon *Canarium asperum* pada ketinggian sekitar 20 m dari atas tanah. Jenis anggrek ini memiliki perakaran yang sangat besar dan kuat sehingga untuk melepaskan tumbuhan ini dari pohon inangnya sangat sulit.

Di alam sudah sangat sulit menemukan anggrek ini. Spesimen yang masih dapat ditemukan hanya yang terdapat di pohon yang sangat tinggi dan sangat sulit untuk diambil. Tragisnya, hampir di semua rumah penduduk di Pulau ini memiliki anggrek ini. Bahkan di salah satu rumah

penduduk terdapat sekitar 30 pot tumbuhan ini. Secara umum daerah persebarannya meliputi Malaysia, Indonesia (Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian Jaya), Filipina, Papua Nugini (Puspitaningtyas dan Mursidawati, 1999).

Tujuh belas jenis anggrek di Pulau Batudaka yang terdiri atas 9 jenis anggrek epifit dan 8 jenis anggrek terestrial berpotensi sebagai tanaman hias. Pulau Batudaka bukan merupakan habitat yang sesuai untuk sebagian besar jenis anggrek, karena pulau ini kondisinya sangat panas dan kurang lembab. Meskipun terdapat salah satu jenis anggrek yang sangat cocok tumbuh di Pulau ini yaitu *Grammatophyllum scriptum*, namun anggrek ini sekarang sudah sangat sulit dijumpai di habitat alaminya.

### **KEPUSTAKAAN**

- Anonim, 2007. 50 Taman Nasional di Indonesia. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan Republik Indonesia dan Lestari Hutan Indonesia.
- Comber JB, 1990. Orchids of Java. Bentham-moxon Trust. Royal Botanic Garden. Kew.
- Comber JB, 2001. Orchids of Sumatra. The Royal Botanic Gardens. Kew.
- Hartini S, 2009. Laporan Eksplorasi Flora Nusantara: Eksplorasi dan Penelitian Flora di Taman Nasional Kepulauan Togean Sulawesi Tengah. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Pusat Konservasi Tumbuhan – Kebun Raya Bogor.
- O'Byrne P, 2001. A to Z of South East Asian Orchid Species. Orchid Society of South East Asia. Singapore.
- Puspitaningtyas DM dan S Mursidawati, 1999. Koleksi Anggrek Kebun Raya Bogor. Vol.1 No.2. UPT Balai Pengembangan Kebun Raya. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor.
- Puspitaningtyas DM, S Mursidawati, Sutrisno, dan D Asikin, 2003. Anggrek Alam di Kawasan Konservasi Pulau Jawa. Pusat Konservasi Tumbuhan-Kebun Raya Bogor. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor.
- Seidenfaden G and JJ Wood, 1992. The Orchids of Peninsular Malaysia and Singapore (A Revision of R.E. Holttum: Orchids of Malaya). Olsen & Olsen, Fredensborg, Denmark.